BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berlandaskan teknologi berada pada abad 21 yaitu zaman era millennial. Sejalan dengan pendapat tersebut *Greenstein* (dalam Sugiyarti dkk, 2018.h:440) berpendapat bahwa penguasaan informasi, keterampilan metakognitif, kapasitas berpikir kritis dan kreatif, serta komunikasi dan kerja tim yang baik merupakan persyaratan bagi siswa di abad 21. Abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin menyebar luas dan berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Menurut Trilling & Fadel (Helena,T,H.2019.h. 399) menyatakan, keterampilan abad ke 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*.

Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan berpengaruh dengan pematangan masyarakat. Kini ada lebih banyak peluang di bidang pendidikan berkat era baru ini. Dunia saat ini sedang mengalami Revolusi Industri 4.0, khususnya Indonesia. Era Revolusi Industri 4.0 tidak bisa lagi diabaikan, hal ini berdampak pada pendidikan dan juga teknologi karena pendidikan Indonesia harus berubah untuk mengikuti revolusi baru ini (Harahap, 2018:578). Peran pendidik menjadi salah satu komponen utama dalam keberhasilan proses pembelajaran serta dipengaruhi media pembelajaran yang baik dan efektif. Maka Pendidikan juga harus mengalami peningkatan pembelajaran dan disesuaikan

dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk kebutuhan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak usia dini memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangannya agar anak dapat terstimulasi dengan baik, banyak anak usia dini telah diberikan teknologi oleh keluarganya untuk bermain namun tidak ada pembatasan dari orang tua, sehingga ada beberapa hal yang tidak seharusnya dipelajari pada anak usia jadi diketahui oleh anak tersebut, karena kurangnya pembatasan membuat anak memahami beberapa hal. Tenaga pendidik anak usia dini juga memerlukan cara yang tepat dalam memberikan metode pengenalan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman sehingga teknologi dapat diajarkan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya..

Di era perkembangan teknologi yang pesat, bahasa asing juga menjadi faktor yang besar dalam menjalani keseharian, perkembangan akan Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai selain dari bahasa ibu, Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan, maka yang diajarkan dasar-dasarnya saja dengan cara bermain yang diarahkan. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria (Suyanto Kasihani K.E, 2014.h.16). Dengan keadaan seperti ini, ilmu yang diajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah diterima otak. Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris seperti huruf-huruf abjad, angka, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang mudah untuk dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya Bahasa Inggris belum diterapkan di seluruh sekolah, pengenalan dengan Bahasa Inggris lebih mudah ditemukan di TK internasional dan jarang diterapkan

di TK nasional, sehingga ada kesenjangan antara anak yang belajar di internasional dan nasional. Pengenalan kosakata dan tata bahasa inggris akan lebih mudah dipraktekkan atau dikomunikasikan oleh anak bila berkaitan dengan dunia anak (dalam suyanto kasihani K.E. 2014. h.47). Hal yang harus diperhatikan dalam memperkenalkan kosakata pada anak yaitu pelafalan yang benar, dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dapat mengulangi pembelajaran anak mengenai warna, serta penggunaan gambar-gambar yang berwarna yang dapat semakin menarik dan dapat langsung melatih atau mengulangi pembelajaran tentang warna (dalam suyanto kasihani K.E. 2014. h.48)

Menurut buku Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (dalam Beaty h.283-289). Pengenalan warna dan bentuk pada anak usia 5–6 tahun ditandai dengan anak mampu: 1) mengurutkan benda berdasarkan warna dan bentuk, 2) mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya, 3) menyusun benda secara berurutan atau berseri, 4) mengenali, membuat pola. menurut Charlesworth dan Lind (dalam Beaty, 2013, p. 277), bentuk dasar adalah Lingkaran, segitiga, segi empat, persegi, hati, bintang, oval dan segi lima dan beberapa bentuk lainnya. Menurut Permendikbud tahun 2022 menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mengenali bentuk-bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi). anak dapat mengelompokkan bentuk yang sama, anak dapat membandingkan kesamaan dan perbedaan dari bentuk geometri, anak dapat belajar arah (kanan, kiri, atas, bawah, belakang,depan).

Seperti pendapat Allen dan Marotz (dalam alfatihaturoh dkk.2018:102-103) mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut

mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam beberapa hal yaitu:

- 1)Menceritakan kembali kisah-kisah terkenal sambil mempelajari ilustrasi di buku.
- 2)Bicarakan tentang berbagai kegunaan suatu benda, misalnya sendok untuk makan atau gelas untuk minum.
- 3)empat sampai delapan pantulan warna primer, sekunder, dan tersier.
- 4)Contohnya adalah kalimat dengan lima sampai tujuh kata.
- 5)Menunjukkan tempat tinggal, nama, dan data pribadi anak.
- 6)Jawab telepon, ngobrol dengan penelepon,
- 7)Berbicaralah dalam bahasa yang dapat dipahami orang lain.
- 8)Saat menggunakan "bolehkah saya" dengan benar,
- 9)Berbicara tanpa henti, hampir seperti mengoceh.
- 10)Terlibat dalam dialog yang matang dan ajukan banyak pertanyaan.
- 11)menggunakan tenses kata kerja, susunan kata, dan struktur kalimat yang sesuai,
- 12)Bicaralah pada diri sendiri saat Anda mengevaluasi tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki masalah tersebut, dan
- 13).Termasuk permainan kata-kata dan teka-teki.

Dan menurut Hurlock (dalam Tifani Dyah, 2020:540) anak usia 4 tahun sudah dapat membedakan warna dasar. Seperti warna primer yaitu warna biru, merah, kuning dan warna sekunder warna oranye, hijau, ungu serta warna tertier yaitu pink dan indigo (nila).

Namun ada kesenjangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Kasih Bapa Percut Tuan pada hari kamis tanggal 23 Februari 2023 dengan ibu Espi Dormauli Silalahi S.Pd. Diperoleh informasi bahwa media dalam proses pembelajaran sangatlah penting dikarenakan media pembelajaran dapat mempermudah penerimaan dan penyerapan informasi kepada anak dan meningkatkan hasil belajar anak serta media harus sesuai dengan tema pembelajaran anak namun pada faktanya pembelajaran di kelas masih

menggunakan kertas origami dan bola warna-warni. Selanjutnya dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bapa Percut juga masih memperkenalkan Bahasa sederhana yang diterapkan di sehari-hari seperti good morning ketika sapaan pagi hari yang dilakukan didalam maupun diluar kelas, good job, ketika anak berhasil melakukan sesuatu, beberapa hewan dan pengenalan bahasa Inggris terhadap angka, namun menurut wawancara yang diberikan oleh bunda Espi Dormauli Silalahi S.Pd, guru belum memperkenalkan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris pada anak. Pengenalan bahasa Inggris hanya dilakukan pada hari Kamis sebelum memasuki kelas dengan minimnya waktu maka pembelajaran dalam mengenalkan kosa kata pada anak belum maksimal.

Pemahaman anak usia 5-6 tahun sudah baik terhadap pengenalan sapaan sehari-hari dalam Bahasa Inggris namun berbeda dengan pengenalan akan warna dalam bahasa Inggris, anak masih minim mengenal perbedaan warna merah muda dan warna ungu, dikarenakan keterbatasan guru hanya menggunakan kertas origami dan bola warna-warni sebagai alat bantu pengenalan warna pada anak. Dalam pengenalan bentuk anak masih dapat membedakan lingkaran, bentuk hati, namun untuk pengenalan bentuk arah kanan, arah kiri, dan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang. Anak masih perlu diberikan pengenalan berulang.

Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menyebutkan kalimat dan menjawab pertanyaan menggunakan Bahasa Inggris, dan sudah mengenal bentuk namun faktanya anak juga belum menggapai mengenal 8 warna dalam Bahasa Inggris yang sesuai dengan teori Allen dan Marotz. Anak masih minim dalam

mengenal Bahasa Inggris. Sehingga sangat berbeda dengan teori yang ada dan yang ada di lapangan. Adanya kesenjangan yang ada di sekolah dan yang ada di teori mengenai seharusnya anak di usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai lebih banyak kosakata.

Adapun solusi yang ditawarkan yaitu media audio visual sebagai alat guru dalam menyampaikan informasi dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan harapan pemanfaatan media yang baik serta memadai dapat memaksimalkan proses belajar dan mengajar. Inovasi dan kreativitas yang baru diperlukan dalam pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sehingga anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran dan pengalaman dalam mengenal dengan baik. Anitah (dalam Suryani N. dkk.2021.h:2) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima, dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Belajar yang efektif dan efisien juga didapatkan dari penggunaan media.

Berdasarkan Penelitian Suryana dan Aini (2022) juga menyimpulkan dengan pemberian materi menggunakan video meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya lokal sehingga menanamkan konsep cinta budaya pada anak. Dalam jurnal Suryani dan Stefania (2021) mendapatkan hasil yaitu penggunaan video sangat berperan dan mempengaruhi daya ingat anak menerapkan pola hidup sehat tentang bagaimana cara anak untuk peduli dengan lingkungannya. Penelitian relevan mengenai pengenalan bentuk terdapat pada jurnal Wahyuningsih (2021)

mendapatkan hasil yaitu media balok susun dapat membantu anak mengenali bentuk dan warna geometris secara langsung dengan lebih mudah, karena anak dapat langsung melihat bahkan merasakan bentuk geometris di permukaan balok susun. Penelitian yang relevan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini terdapat dalam jurnal Novitasari, dkk (2021) dengan hasil media pembelajaran berbasis ICT sangat berpengaruh terhadap bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun. Dan penelitian oleh Sandra dan Tressyalina (2020) bahwa dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio visual dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama mengembangkan media audio-visual namun perbedaannya terletak pada isi materi yang ada pada video yaitu pengenalan akan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Bentuk dan Warna Dalam Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kasih Bapa Percut”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang variasi media pembelajaran khususnya media berbasis teknologi.
2. Belum ada ketersediaan media audio visual untuk mengenalkan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun yang valid dan praktis.
3. Kemampuan anak dalam mengenal bahasa Inggris terkhususnya dalam pengenalan bentuk, dan warna sangat minim dikarenakan guru belum pernah mengenalkan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka yang akan menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Bentuk dan Warna Dalam Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di Yayasan Tk Kasih Bapa Percut, kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana validitas media pembelajaran audio visual pada proses pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini dengan materi pengenalan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris?.
2. Bagaimana praktikalitas Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Bentuk dan Warna Dalam Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di Yayasan Tk Kasih Bapa Percut?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis validitas media audio visual untuk mengenalkan bentuk dan warna dalam bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan TK kasih bapa percut.
2. Untuk menganalisis praktikalitas media audio visual untuk mengenalkan bentuk dan warna dalam bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan TK kasih bapa percut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan pustaka baru tentang pengembangan video pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran dan berguna bagi guru PAUD Selain itu juga dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini melalui media audio visual

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi peneliti**, Peneliti ingin memperkenalkan media pembelajaran modern bagi guru dan anak, dapat mengenalkan pembelajaran yang mengikuti perkembangan 4.0 yaitu memaksimalkan teknologi,

sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian anak dan berjalan lebih efektif.

- b. **Bagi guru**, penelitian ini dapat menjadi inspirasi, pedoman pengetahuan tambahan bagi guru dalam pemanfaatan media dalam proses bermain Bahasa Inggris anak usia dini dan menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru sehingga Bahasa Inggris anak usia dini bisa diaplikasikan dengan lebih mudah.
- c. **Bagi sekolah**, dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para pendidik di Tk Kasih Bapa, Percut untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.
- d. **Bagi siswa**, dari hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya pengembangan media pembelajaran audio-visual dapat menambah semangat dan minat belajar anak serta mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.